STRATEGI DAKWAH DI ERA NEW NORMAL

Muhammad Asdar

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email: muhammadasdar@iainpare.ac.id

Abstrak

Dakwah merupakan suatu penyampaian pesan kepada masyarakat agar mereka tetap pada jalan kebenaran dan hanya kepada Allah Swt yang mereka sembah dan tempat memohon. Berdakwah harus memenuhi tiga syarat yaitu, aqidahnya benar, manhajnya benar, memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan beramal dengan benar.

Dengan adanya wabah COVID-19 sebagai pandemi yang telah tersebar ke berbagai negara dan sudah sampai ke negaran Indonesia. Maka diperlukan suatu langkah lain dalam kegiatan keagamaan untuk pencegahan dan memutus rantai covid 19 agar tidak tersebar dan tidak meluas di masjid. Terutama yang ditetapkan sebagai zona merah yaitu wilayah yang sudah terkena, tertular bahkan sampai menelan korban jiwa. Maka tinggal di rumah dan tetap menjaga jarak merupakan pilihan umat Islam saat keadaan sekitar dirasa dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Seiring dengan berjalannya waktu pada saat ini Pemerintah mewacanakan memberlakukan kebijakan new normal atau memulai aktivitas masyarakat pada minggu pertama Juni mendatang. Banyak prediksi yang muncul akibat dampak yang ditimbulkan dari pemberlakuan kebijakan new normal pada saat berakhirnya masa puncak kasus virus corona di Indonesia belum ada. Beberapa pakar menyebutkan syarat mutlak yang harus dipenuhi ketika pemerintah ingin menggerakkan lagi aktivitas ekonomi masyarakat secara normal adalah berakhirnya masa puncak kasus virus corona di Indonesia.

Kata Kunci: Pandemi, Covid-19, Strategi Dakwah, New Normal

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, menyebarkan prinsip-prinsip Islam. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al Quran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan istilah *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Terlebih lagi di era globalisasi saat ini, dimanaberbagai arus informasi masuk begitu cepat dan instan tidak terbendung, kegiatan dakwah sangat dibutuhkan oleh Umat Islam. Dakwah Islam memberikan filter untuk memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Strategi merupakan serangkaian perencanaan atau suatu keputusan yang strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Jika dikaitkan dengan

proses dakwah, strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi tercapainya pergerakan dakwah. Bila strategi yang berdakwah mempunyai tujuan dan nilai yang baik, maka pelaku dakwah mesti melaksanakan dakwah secara sistematis dan teratur.

Seiring dengan perkembangan jaman, dakwah harus mampu mentransformasikan semua yang terkandung dalam unsur-unsur dakwah ke dalam bentuk dan model yang sesuai dengan koneksi kejadian yang dialami suatu jaman. Dakwah harus mampu beradaptasi dengan fenomena yang terjadi, namun tetap menjaga kandungan dakwah itu agar tidak terkontaminasi dengan aturan dan kaidah yang bertentangan dengan syari'at Islam.

Pada saat ini telah terjadi bencana wabah virus Corona yang menular dan memtikan yang sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Virus Corona ini adalah virus yang dapat menular antar manusia yang korbannya tertular akan menularkan orang lain yang ada dihapannya sehingga menjadi sakit dan jika tidak segera ditangani akan menjadi lemah daya tahan tubuhnya dan ada juga yang meninggal dunia.

Strategi Dakwah adalah sebuah rencana dan cara mengajak masyarakat muslim agar menjadi lebih baik dalam beribadah yang akan mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan serta keamanan yang akan menjaga dirinya dari berbagai bala' dan bencana yang membawa kepada kebinasaan.

Menyikapi kondisi ini bahwa peluang penularan virus Corona akan terjadi pada orang yang berkumpul di tempat keramaian, apa itu di jalan raya, pasar, kantor, sekolah dan kampus, pabrik-pabrik, terminal, stasiun, bandara, pelabuhan maupun tempat ibadah. Maka diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengantisipasi dan mencegah agar jamaah yang beribadah di dalam masjid tidak tertular Covid-19.

Covid-19 adalah Novel *Coronavirus desesse* (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang penyebab penyakit saluran pernapasan. Novel *Coronavirus desesse* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Corona virus, termasuk keluarga besar dengan virus dengan penyebab SARS dan MERS. Covid-19 yang ditemukan pada tahun 2019 berasal dari negara China. Dimana orang yang terkena dan terpapar wajib menjaga dan mengisolasi diri agar tidak terjadi penularan pada orang lain.

Memasuki era *new normal* saat ini seharusnya tidak menghalangi gerakan dakwah. Justru sebaliknya, ini dijadikan kesempatan bagi para dai untuk semakin kreatif dalam berdakwah. Hasil analisis dalam tulisan ini akan menjadi acuan dalam menentukan dan menyusun strategi dakwah dalam menyikapi wabah Covid-19 di era *new normal*.

PEMBAHASAN

Metode

Artikel ini disusun melalui beberapa pendekatan melakukan kajian-kajian pustaka menghimpun data dari beberapa jurnal terdahulu sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan. Data yang ada di dalamnya akan dianalisis secara deskriptif dengan mengemukakan fakta terkait tentang strategi dakwah di era new normal saat ini yang akan ditinjau secara teoritis.

Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang artinya tentara. Definisi klasik tentang strategi semula berasal dari kalangan militer, bahwa strategi adalah cara yang terbaik untuk menggunakan dana, daya, dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan suatu pertempuran (Siagian, 1994:16).

Sedangkan pengertian strategi ditinjau dari segi terminologi menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi menurut Agus Hermawan adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya (Hermawan, 2012:33).
- 2) Menurut Syafrizal, Strategi adalah merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal (<https://www.pelajaran.id/2017/02>).¹

Strategi pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan dakwah suatu majelis atau lembaga organisasi. Dengan kata lain, strategi adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha da'i dari waktu ke waktu, pada masing-masing

¹ Ahmad Furqon. *STRATEGI DAKWAH HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY PADA FILM "DALAM MIHRAB CINTA"*. 2019. Hlm 20.

tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan mad'u dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.²

Mintzberg berpendapat bahwa strategi berkaitan dengan empat hal, yaitu :

- 1) Strategy as plan, strategi merupakan rencana yang menjadi pedoman bagi organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Strategy as pattern, strategi merupakan pola tindakan konsisten yang dijalankan organisasi dalam jangka waktu lama.
- 3) Strategy as position, strategi merupakan cara organisasi dalam menempatkan produk atau jasa tertentu dalam pasar yang spesifik.
- 4) Strategy as a perspective, strategi merupakan cara pandang organisasi dalam menjalankan kebijakan. Cara pandang ini berkaitan dengan visi dan budaya organisasi (Mintzberg, 1991:23-38).³

Dakwah

Dakwah sebagai suatu sosialisasi ajaran Islam memiliki berbagai pengertian. Perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan bentuk kata keqanya adalah da'a -yad'u yang berarti memanggilnya, menyeru atau mengajak. Orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan istilah/panggilan da'i yaitu orang yang menyeru.

Menurut Abdul Munir Mulkhan, tabligh bermakna penyampaian, oleh karena itu kata tersebut lebih mengandung pengertian yang bersifat pasif dibandingkan dengan kata dakwah tersebut di atas. Selain itu para ahli dan ulama Islam juga telah memberikan beberapa definisi terhadap pengertian dakwah tersebut, antara lain :

1. Prof. Thoha Yahya Omar mengatakan: Definisi dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan, bagaimana menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah secara Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai

² Nurrochman. *Strategi melalui pemasaran media online pada situs www.sahabataqsa.com*. 2014. Hlm 1.

³ Ahmad Furqon. *STRATEGI DAKWAH HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY PADA FILM "DALAM MIHRAB CINTA"*. 2019. Hlm 21.

dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

2. Muhammad Natsir mengidentifikasi dakwah sebagai "usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perseorangan manusia dan seluruh umat, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini meliputi amar ma'ruf dan nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan dan membimbing pengamalannya dalam kehidupan seseorang, kehidupan rumah tangga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara.⁴

Pandemi Covid-19

Pada zaman milenial sekarang ini, sebagaimana sudah dimaklumi mewabahnya *COVID-19* ke seluruh dunia, sampai banyak Negara yang aspek perekonomiannya sudah melemah bahkan jatuh, sehingga tiada terkontrol dalam tindakan dan segala program menjadi terabaikan, juga karena rasa cemas dan takut yang mengancamnya dari penyakit tersebut. Bukan untuk memenuhi urusan sehari-hari bahkan urusan ibadahpun ada semacam lockdown, tidak perlu bila didaerah tersebut belum tertular penyakit tersebut.

Malah Masjidil Haram di Mekah dan Madinah pun ditutup entah sampai kapan, bahkan diprediksi sampai bulan haji, sehingga ibadah haji tahun 1441 ini pun lock down. Memang penutupan ibadah haji dan atau umrah bukan hanya kali ini saja, tetapi sudah amat banyak terjadi sejak zaman Rasul Saw yang disebabkan kasus-kasus tertentu.

Dalam sejarah umat manusia Nabi Muhammad Saw pernah menyampaikan, ketika seseorang mendengar ada wabah terjadi disuatu wilayah, maka janganlah ia masuk kewilayah tersebut dan jika berada di wilayah terjadi wabah, ia diminta meninggalkannya (Sahih Bukhari: 5728) artinya wabah merupakan kondisi yang secara berulang terjadi sepanjang sejarah.

Semua terjadi karena cemas, takut dan galau dalam menghadapi wabah yang menular ini. Manusia memiliki tabiat seperti itu. Maka amat tepat apa yang

⁴ Muhtadin. *KOMUNIKASI DALAM STRATEGI DAKWAH DAN TRANSFORMASI SOSIAL*. 2013. Hlm 12.

disebutkan dalam Alquran, An-Nisa/4: 28: “Wa khuliqal insanu Dhaifa...” Manusia itu lemah secara alam aspek apapun, mulai fisik dan psikis. Dengan tenaga yang terbatas karena umur tertentu, sekaligus secara psikis pun terpengaruh. Maka rasa takut seperti ini adalah “Sunnatullah” dan tidak mengenal agama, bangsa dan warna kulit.

New Normal

New normal adalah suatu peristiwa dimana langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario new normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait.

"Badan bahasa sudah memberikan istilah Indonesianya yaitu Kenormalan Baru. Kata Normal sebetulnya dalam bahasa Inggris sudah dijadikan nomina makanya jadi New Normal. Badan bahasa kemudian membuat padanannya menjadi Kenormalan. Karena kalau normal itu adjektiva kata sifat, jadi Kenormalan Baru," kata ahli bahasa Prof. Dr. Rahayu Surtiati Hidayat dari Universitas Indonesia.

Presiden saat ini juga telah meminta seluruh jajarannya mempelajari kondisi lapangan untuk mempersiapkan tatanan normal yang baru di tengah pandemi COVID-19. Saat ini sudah ada 4 provinsi serta 25 kabupaten/kota yang tengah bersiap menuju new normal. Penerapan new normal nantinya bersamaan dengan pendisiplinan protokol kesehatan yang dikawal jajaran Polri dan TNI. Selanjutnya, tatanan normal yang baru akan diperluas jika dinilai efektif.

Pemerintah mewacanakan memberlakukan kebijakan new normal atau memulai aktivitas masyarakat pada minggu pertama Juni mendatang. Banyak prediksi yang muncul akibat dampak yang ditimbulkan dari pemberlakuan kebijakan new normal pada saat berakhirnya masa puncak kasus virus corona di Indonesia belum ada. Beberapa pakar menyebutkan syarat mutlak yang harus dipenuhi ketika pemerintah ingin menggerakkan lagi aktivitas ekonomi masyarakat secara normal adalah berakhirnya masa puncak kasus virus corona di

Indonesia. Tetapi kenyataan getir yang harus kita telan adalah angka penularan virus corona di Indonesia belum mendekati nol. Ini artinya kita masih menerima laporan bahwa virus masih terus ditularkan di tengah masyarakat kita. Sehingga dari hal ini saja menunjukkan perlu kerja keras banyak pihak untuk menerapkan new normal di Indonesia.

Ada 3 syarat yang harus dipenuhi jika Indonesia ingin menerapkan normal baru, antara lain:

- 1) Yakni kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia harus menurun tiap harinya. Indikator lainnya adalah orang *suspect* atau PDP menurun dan kematian akibat Covid menurun. Hal ini diamati setidaknya selama dua minggu.
- 2) Tak cukup sampai di situ, dalam hal penerapan new normal, hal lain yang juga perlu dipertimbangkan adalah terkait kekeraskepalaan dan ketidakpedulian dari sebagian masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan. Sehingga dalam hal ini tentu saja unsur pimpinan harus berusaha lebih aktif dan menggunakan cara-cara yang lebih persuasif dan edukatif agar masyarakat mentaati protokol kesehatan. Akan lebih baik jika di tengah-tengah masyarakat diberikan secara cuma-cuma hal-hal yang dibutuhkan masyarakat untuk mencegah penularan virus corona seperti sabun cuci tangan, masker, disinfektan dan lainnya.
- 3) Disamping itu, tenaga dan penyuluh kesehatan masyarakat perlu dilibatkan lebih banyak dalam upaya persuasif pada masyarakat.

Setelah beberapa bulan pemerintah menerapkan kebijakan PSSB, pemerintah menerapkan kebijakan new normal. Kebijakan ini melonggarkan kembali berbagai macam kegiatan secara normal namun tetap mengikuti protokol kesehatan. Kebijakan new normal ini pun berdampak pada strategi berdakwah yang sebaiknya dilakukan pada masa new normal.

Pada tanggal 3 juni 2020 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Fidikom) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggelar Web Seminar (Webinar) Diskusi dengan topik “Strategi Dakwah dalam Menghadapi Era New Normal” dan Halalbihalal secara virtual bersama civitas akademika yang dilaksanakan melalui aplikasi Zoom.

Acara ini secara resmi dibuka oleh Dekan Fidikom Suparto dengan dimoderatori oleh Wakil Dekan Fidkom Siti Napsiyah, serta sambutan dari Rektor UIN Jakarta Amany Lubis. Materi pembahasan webinar diskusi ini disampaikan oleh dua narasumber, yakni Wakil Rektor Universitas Islam Internasional Indonesia Jamhari Makruf dan Guru Besar Fidikom UIN Jakarta, Prof. Murodi.

Setelah beberapa bulan pemerintah menerapkan kebijakan PSSB, pemerintah menerapkan kebijakan new normal. Kebijakan ini melonggarkan kembali berbagai macam kegiatan secara normal namun tetap mengikuti protokol kesehatan. Kebijakan new normal ini pun berdampak pada strategi berdakwah yang sebaiknya dilakukan pada masa new normal.

Murodi yang merupakan salah satu narasumber dari webinar ini menjelaskan bahwa berdakwah, baik pada masa PSSB maupun new normal tidaklah mengalami perubahan. Menurutnya, berdakwah masa pandemi Covid-19 ini lebih baik dilakukan melalui media massa atau media sosial guna mencegah penyebaran virus Covid-19, baik itu dilakukan secara lisan maupun tulisan.

“Dakwah melalui tabligh akbar di masa sekarang akan mengumpulkan orang dengan jumlah yang banyak sehingga dihindari dulu karena masih dalam masa pandemi, oleh karena itu strategi dakwah yang terbaik bisa melalui Youtube, karena ada peluang untuk berdiskusi disitu.” ujarnya.

Murodi juga menjelaskan bahwa ada beberapa problematika dalam berdakwah melalui media digital seperti yang sering ditemukan yaitu minimnya penguasaan teknologi para da'i, terutama para da'i yang sudah berusia tidak muda

lagi. Dan juga pesan-pesan dan dampak negatif yang marak beredar di era digital. Problematika seperti itu harus segera diatasi.

Sementara itu, narasumber lain Jamhari menyebut, menurut beberapa survei, banyak dari ustadz dan ustadzah seperti Mamah Dedeh dan Ust. Yusuf Mansyur memiliki kepopuleran yang tinggi di masyarakat karena menggunakan media massa dan media sosial dalam berdakwah.

Mengenai dakwah digital di Indonesia, Jamhari menjelaskan bahwa tidak ada negara lain yang memiliki keunikan dakwah melalui media sosial dan media massa kecuali di Indonesia. Sehingga dakwah-dakwah di Indonesia bisa memiliki kemampuan ke kancah internasional dan menjadikan dakwah di Indonesia memiliki keunikan dan keunggulan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan berdakwah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tetapi perlu memerhatikan dan menyesuaikan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat. Berdakwah bisa dilakukan di masjid, sekolah, dan bisa dilakukan melalui dunia maya atau media sosial. Berdakwah bisa dengan lisan maupun tulisan. Dakwah bukan hanya tugas juru dakwah atau dai tetapi tugas setiap umat muslim wajib untuk berdakwah dan mengajak manusia kepada cara beragama yang benar.

Berdakwah tidak hanya dalam ceramah dan tulisan, namun juga melakukan riset dakwah guna mengetahui strategi dakwah yang *up-to-date*. Kemudian, kurikulum Institusi-institusi Agama yang ada di Indonesia juga harus *link and match* dengan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga mahasiswa dapat mengetahui dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang ini. Mahasiswa juga harus menguasai teknologi dan informasi serta memiliki *networking* atau kerjasamayang baik dengan berbagai lembaga guna memudahkannya dalam berdakwah yang lebih efektif pada era new normal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Furqon, Ahmad, 2019, Strategi Dakwah Habiburahman El Shirazy pada Film “Dalam Mihrab Cinta”, *Skripsi*, Program Sarjana Sosial, Univ. Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Nurrochman, 2014, Strategi melalui pemasaran media online pada situs www.sahabataqsa.com, *Skripsi*, Program Sarjana Sosial Islam Strata I, Univ. Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta.

Muhtadin, 2013, Komunikasi dalam Strategi Dakwah dan Transformasi Sosial, *Laporan Penelitian Mandiri*, Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta.

Muhammad, Hafil. “Strategi Dakwah di Era *New Normal*”. 2020. Diakses tanggal 23 Juni 2020. <https://republika.co.id/berita/qcmidm430/strategi-dakwah-di-era-emnew-normalem>.

DNK TV UIN Jakarta. “Strategi Dakwah dalam Menghadapi Era New Normal” 2020. Diakses tanggal 23 Juni 2020. <https://dnktv.uinjkt.ac.id/index.php/strategi-dakwah-dalam-menghadapi-era-new-normal/>.

Rahman, Dany Fatur. “Pemanfaatan Media Sosial dalam Berdakwah di Masa Pandemi Covid-19”. 2020. Diakses tanggal 23 Juni 2020. <https://www.kompasiana.com/danyfathurrahman7600/5ef31515097f366ed67986f3/pemanfaatan-media-sosial-dalam-berdakwah-di-masa-pandemi-covid-19>.